

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA: STUDI KASUS UMKM PADA BIDANG FASHION DI KOTA SIBOLGA

THE EFFECT OF PROVISION OF PEOPLE'S BUSINESS CREDIT AND BUSINESS LOCATION ON BUSINESS INCOME: A CASE STUDY OF MSMEs IN THE FASHION SECTOR IN SIBOLGA CITY

Magdalena Judika Br Siringoringo^{1*}, Markus Doddy Simanjuntak²,
Tonggam Sihol Nababan³, Gloria J. Sianipar⁴, Erni Yuli Sari Nainggolan⁵

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia^{1,3,4,5}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sari Mutiara Indonesia²

*Email Correspondence: magdalenasiringoringo@uhn.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the provision of People's Business Credit and Business Location on the Income of MSMEs in the fashion sector in Sibolga City. The independent variables are People's Business Credit and Business Location. While the dependent variable is Business Income. This study uses quantitative research. The type of data used in this study is primary data obtained from respondents who filled out the questionnaire, namely MSMEs in the fashion sector in Sibolga City. The sampling technique used is a purposive sampling technique with several criteria, namely: 1) MSMEs that use KUR loans, 2) MSMEs in the fashion sector. The sample of this study was 80 respondents calculated using the lemeshow formula. The tool used for this study used multiple linear regression analysis. The results of the t-test show that People's Business Credit does not have a significant effect on the Income of MSMEs in the fashion sector in Sibolga City. While Business Location has a positive and significant effect on the Income of MSMEs in the fashion sector in Sibolga City. Based on the determination coefficient test, that People's Business Credit and Business Location are able to explain their influence on the Income of MSMEs in the fashion sector in Sibolga City by 20.7%.

Keywords: People's Business Credit, Business Location, Business Income.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga. Variabel bebas adalah Kredit Usaha Rakyat dan Lokasi Usaha. Sedangkan variabel terikat adalah Pendapatan Usaha. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner yaitu pelaku UMKM di bidang fashion yang berada di Kota Sibolga. teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yaitu: 1) UMKM yang menggunakan pinjaman KUR, 2) UMKM bidang fashion. Sampel penelitian ini sebanyak 80 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus lemeshow. Alat yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga. Sedangkan Lokasi Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi, bahwa Kredit Usaha Rakyat dan Lokasi Usaha mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga sebesar 20,7 %.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, Lokasi Usaha, Pendapatan Usaha.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah menyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik perseorangan

dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana telah diatur dalam undang-undang (Adju dkk., 2023) Saat ini, pendapatan daerah dan nasional Indonesia ditopang oleh UMKM (Janah & Tampubolon, 2024). Pengembangan usaha oleh UMKM memungkinkan pelaku ekonomi menggunakan berbagai pendekatan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Menurut (CNBC Indonesia, 2023) perbaikan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu prestasi terbesar pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) sejak tahun 2016. UMKM menguasai porsi 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. UMKM juga berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Saat itu, situasi pandemi COVID-19 membawa dampak kepada perekonomian Indonesia secara menyeluruh. Namun, dalam krisis ekonomi yang sedang dihadapi Indonesia di tahun 2020, pelaku UMKM menjadi pihak yang paling terpuak (Thaha, 2020). Sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Thaha, 2020). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, Pemerintah telah menerbitkan berbagai kebijakan untuk meringankan dan membantu pemulihan debitur UMKM. Melalui berbagai langkah extraordinary, pemerintah telah menerbitkan UU No. 2 Tahun 2020 dan PP No. 23 Tahun 2020 sebagai dasar untuk menyelenggarakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sementara itu, Kebijakan stimulus yang diatur pada POJK antara lain kebijakan terkait pelaksanaan restrukturisasi dan pemberian kredit/ pembiayaan/ penyediaan dana lain yang baru kepada debitur terdampak COVID-19 termasuk debitur UMKM.

Berdasarkan data dari (KEMENKOP UKM, 2024) memperlihatkan ada 65,5 juta unit usaha UMKM di Indonesia pada tahun 2023 . Melihat pesatnya perkembangan UMKM, pemerintah berupaya memberikan dorongan dalam permodalan terhadap UMKM untuk menunjang kegiatan usahanya (Adipati, 2018).

Salah satu UMKM yang banyak diminati oleh pelaku usaha di Kota Sibolga adalah UMKM di Bidang Fashion (Wahyuni, 2021). Fashion diminati karena mengingat penampilan juga termasuk hal yang sangat diperhatikan dalam kehidupan masyarakat masa kini. Tiap tahun fashion tren model baru selalu muncul, yang pastinya menciptakan peningkatan pendapatan pada pelaku bisnis fashion. Penelitian saya berfokus pada UMKM di bidang fashion (pakaian, tas, sepatu, dan lain-lain) di Kota Sibolga.

Tabel 1. Pendapatan UMKM di Bidang Fashion Tahun 2023 dan 2024

Jenis Usaha	Pengelola	Pendapatan Tahun 2023	Pendapatan Tahun 2024
Pakaian	Tawanda	80 Juta	76 Juta
Pakaian	Reski	20 Juta	15 Juta
Pakaian	Erpinna	72 Juta	60 Juta

Jenis Usaha	Pengelola	Pendapatan Tahun 2023	Pendapatan Tahun 2024
Pakaian	Okta	180 Juta	150 Juta
Sepatu dan tas	Tati	108 Juta	96 Juta

Sumber : Survei Awal Pelaku UMKM di Bidang Fashion di Kota Sibolga.

Berdasarkan data di atas, pendapatan UMKM di bidang fashion mengalami penurunan di tahun 2024. Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha dalam mendapatkan pendapatan yang besar yaitu pada akses permodalan dan penentuan lokasi usaha. Kesalahan dalam mengelola ataupun mengalami keterbatasan dalam permodalan akan menurunkan kinerja UMKM (Nur Hamida dkk., 2023). Pendapatan pada usaha mikro tidak selalu merata, ada yang berpenghasilan kecil dan hanya cukup untuk keperluan makanan saja, ada pula yang berpenghasilan besar yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Maka dari itu, dibutuhkan rencana yang dilaksanakan UMKM terutama di bidang fashion dalam menaikkan pendapatan usahanya melalui strategi efektif seperti menggunakan pinjaman KUR sebagai tambahan modal usaha dan melakukan pemasaran atau promosi di media sosial. Kepala Bidang Koperasi, UKM Kota Sibolga menyatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM tidak berkembang yaitu modal yang kurang, karakteristik pemilik usaha, manajemen pemilik usahanya yang masih buruk, kurangnya pengetahuan tentang bisnis, masih kurangnya keberanian, dan kurangnya inovasi dalam menjalankan bisnis (Wahyuni, 2021).

Saat ini, program yang paling banyak ditawarkan perbankan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pinjaman ini diberikan melalui bank sebagai kreditur atau pemberi pinjaman kepada penduduk yang ingin melakukan rencana bisnis (Fauziah, 2019). Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu cara yang biasa digunakan oleh pelaku usaha besar, menengah, bahkan usaha kecil ketika modalnya tidak cukup untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada, juga bisa menjadi alternatif (Wani, 2023). Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas model usaha, yang pada dasarnya tidak dapat dibiayai dengan pendanaan mandiri saja, karena terbatasnya kebutuhan modal para pengusaha. Dengan adanya KUR dapat membantu pelaku ekonomi mendapatkan dana yang diperlukan untuk menjalankan usahanya (Taha et al., 2022). Menurut pelaku UMKM, Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sangat membantu mereka dalam menjalankan atau mengembangkan usahanya.

Penelitian (D. Hutagalung dkk., 2024), menyatakan bahwa Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Komplek MMTC Medan. Hal ini juga didukung dalam penelitian (Zaki, 2022), menyatakan bahwa Pemberian KUR berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kota Pariaman Pasca Pandemi Covid 19. Selain itu penelitian (Marfuah & Hartiyah, 2019), menyatakan bahwa Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha. Namun dalam Penelitian (Saad dkk., 2024), menyatakan bahwa Lokasi Usaha dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Secara Parsial

Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Kecamatan Biau Kabupaten Buol.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat inkonsistensi dalam hasil temuan terkait pengaruh KUR ataupun Lokasi Usaha. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam konteks yang berbeda.

Pada penelitian (D. Hutagalung dkk., 2024) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Komplek MMTC Medan) variabel yang diteliti hanya sebatas pengaruh penggunaan Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan UMKM, Sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel Lokasi Usaha sebagai faktor tambahan yang memengaruhi pendapatan usaha. Selain itu penelitian terdahulu dilakukan di Komplek MMTC Medan, sementara penelitian saat ini berfokus pada UMKM di Kota Sibolga. Serta persamaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah persamaan analisis regresi sederhana, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa semakin banyak porsi Produk Domestik Bruto (PDB) yang ditabung akan menambah capital stock sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Iztiyar, 2018). Teori Harrod-Domar ini memandang bahwa perlu ada pembentukan modal demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Jadi, semakin banyak ketersediaan modal, produksi barang dan jasa juga dapat mengalami peningkatan.

Teori Misi

Mission Theori, atau teori misi, berlandaskan pada sebuah gagasan bahwa adanya tujuan, arahan, dan strategi bersama dalam organisasi atau perusahaan dapat mengkoordinasikan seluruh anggota organisasi atau perusahaan menuju pencapaian tujuan-tujuan (Taha dkk., 2022).

Tinjauan Pendapatan

Menurut (Adipati, 2018), Pendapatan adalah aliran masuk ke perusahaan yang diperoleh dari aktivitas kerja atau produksi, yang berdampak pada peningkatan aktiva perusahaan dengan tujuan meningkatkan pemasukan. Karena pendapatan merupakan bagian dari laporan keuangan, pendapatan sangat penting untuk mengetahui apakah bisnis mengalami kemajuan atau penurunan.

Menurut (Saputri, 2024), karakteristik yang penting dari suatu pendapatan antara lain:

- a. Aliran masuk atau kenaikan aset.
- b. Kegiatan yang menggambarkan operasi utama yang terus menerus.
- c. Terdapat pelunasan, penurunan dan/atau pengurangan kewajiban.
- d. Pertukaran produk.

e. Mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Menurut (Siswandari 2022) dalam (S. I. Hutagalung, 2024) indikator dari pendapatan usaha adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan perusahaan harus memenuhi semua kewajiban dan menghasilkan keuntungan untuk mengembangkan usahanya.
2. Pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus sesuai dengan kepuasan pemilik perusahaan.
3. Pendapatan tersebut diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan.
4. Pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan harus dapat membayar jasa dan pekerjaan yang dilakukan.

Tinjauan Mengenai KUR

Menurut (Fauziah, 2019) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit yang diberikan melalui perjanjian kerja sama bersama oleh pemerintah melalui perbankan oleh penyedia dana warga atau kreditur yang ingin merancang bisnisnya. Tujuan KUR adalah untuk memberi usaha mikro dan kecil lebih banyak akses ke sumber daya seperti permodalan (Susanto, 2023).

Menurut (Khafifah dkk., 2022), KUR terdiri dari 2 jenis yang dikategorikan dengan target penerimanya. Berikut ini adalah jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR):

1. KUR Mikro terdapat dua macam yakni:
 - a) KUR Super Mikro, yakni pada tahun 2021, pemerintah merilis produk baru berdasarkan Komite Kebijakan Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menyasar karyawan yang di-PHK dan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha produktif. Suku bunga berlaku efektif 6% per tahun, dengan batas atas Rp10 juta.
 - b) KUR Mikro yaitu jumlah pinjaman hingga Rp50 juta bisa dipakai untuk kredit modal kerja ataupun untuk investasi untuk setiap debitur. Ada baiknya untuk mengetahui aturan sebelum memilih kategori ini, antara lain: Setiap debitur hanya bisa mendapatkan kredit maksimal Rp50 juta.
2. KUR Ritel: Adalah uang yang diberikan kepada debitur yang memiliki usaha yang produktif. Jumlah pinjaman minimal per debitur berkisar antara Rp50 juta hingga Rp500 juta.

Menurut (Adipati, 2018) Indikator dalam pemberian kredit usaha rakyat adalah sebagai berikut :

- a. Character (watak); Watak dari pemohon kredit merupakan faktor utama dalam memutuskan pemberian kredit. Dimana dari watak, pihak bank dapat tahu kemampuan mengembalikan pinjaman.
- b. Capacity (kemampuan); Analisa kemampuan ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit dari usaha yang dibiayai.
- c. Capital (modal); analisa modal mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri untuk mendukung pembiayaan usaha.

- d. Collateral (jaminan); analisis jaminan bertujuan untuk mengukur besarnya nilai jaminan yang digunakan sebagai alat pengaman dari debitur kepada kreditur.
- e. Condition of economy (kondisi ekonomi); analisa kondisi atau prospek usaha bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku (pemasok), pengelola, dan pemasaran.

Tinjauan Mengenai Lokasi Usaha

Menurut Tjiptono (2009) dalam (Marfuah & Hartiyah, 2019) lokasi usaha adalah tempat pelaku usaha beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha mempengaruhi biaya dan lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat strategi bisnis sebuah usaha.

Menurut (Fauziah 2021) dalam (S. I. Hutagalung, 2024) Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi adalah sebagai berikut :

- a. Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau dijangkau transportasi umum.
- b. Visibilitas, misalnya lokasi yang dapat dilihat jelas dengan jarak pandang normal.
- c. Tempat Parkir, misalnya lokasi usaha memiliki tempat parkir untuk konsumen yang membawa kendaraan.
- d. Ekspansi, tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan di kemudian hari.
- e. Lingkungan, daerah sekitar yang mendukung jalannya usaha tersebut.

Tinjauan Mengenai UMKM

Menurut (Sukirno, 2004:365) dalam (Fauziah, 2019), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjanya sesuai dengan definisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dengan tujuan tertentu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menganalisis pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kota Sibolga dengan menggunakan analisis statistik SPSS. Penelitian ini dilakukan di Kota Sibolga dengan objek penelitian yaitu pelaku UMKM di bidang *fashion* yang berada di Kota Sibolga. Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan pada UMKM di bidang *fashion* yang berada di lokasi pasar dan juga yang membuka usahanya di pinggiran jalan raya Kota Sibolga.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM bidang *fashion*, tepatnya pemilik UMKM bidang *fashion* yang meliputi pakaian, tas, sepatu, dan lain-lain. Total populasi dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan secara pasti, karena tidak ada catatan Dinas Koperasi, UKM dan Ketenagakerjaan secara detail tentang UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga. Dalam penelitian ini penentuan sampelnya menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan

sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) UMKM yang menggunakan pinjaman KUR.
- 2) UMKM bidang fashion.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan populasi yang tidak diketahui secara pasti menggunakan rumus *Lemeshow*, yaitu :

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel

Z= Mengacu pada tingkatan keyakinan.

Dalam penelitian ini ditetapkan sebesar

90% sehingga Z= 1,65.

P = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = Tingkat kesalahan. Dalam penelitian ini
sebesar 10% = 0,1

$$n = \frac{1,65^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,1^2} = \frac{0,680625}{0,01} = 68,0625,$$

Maka dapat diperoleh sampel minimal dalam penelitian ini adalah 68. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer, dan data bersumber dari pelaku UMKM di Kota Sibolga. Teknik analisis yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh langsung dari penyebaran kuisioner kepada pelaku UMKM di Kota Sibolga. Proses ini melibatkan penggunaan statistik dari hasil kuesioner, dan hasil pengujian tersebut akan dijelaskan dengan kalimat. Skala pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Skala Likert 7 point yang dimana menurut (Munshi, 2014) menggunakan skala likert 7 poin dapat meminimalisir kesalahan dalam pengukuran dan lebih presisi. Skala likert 7 point ini dimulai dari “sangat tidak setuju”(1) hingga “sangat setuju”(7). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem penilaian dalam menggunakan pengukuran Skala likert sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert Penilaian Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	7
Setuju (S)	6
Cukup Setuju (CS)	5
Netral (N)	4
Cukup Tidak Setuju (CTS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan simpangan baku (standar deviasi) dengan N merupakan sampel atau banyaknya responden dalam penelitian. Penjelasan hasil analisis statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
Min	Max	Mean	Std. Deviation
31	56	42.15	5.102
17	39	29.66	4.081
15	34	22.95	4.194

Sumber : Diolah dengan SPSS 23, 2025.

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Dari total 80 sampel, variabel Kredit Usaha Rakyat (X1) memiliki nilai minimum sebesar 31 sedangkan nilai maksimum sebesar 56, nilai rata-rata Kredit Usaha Rakyat sebesar 42,15 dan Standar deviasi data Kredit Usaha Rakyat adalah 5,102.
2. Dari total 80 sampel, variabel Lokasi Usaha (X2) memiliki nilai minimum sebesar 17 sedangkan nilai maksimum sebesar 39, nilai rata-rata Lokasi Usaha sebesar 29,66 dan Standar deviasi data Lokasi Usaha adalah 4,081.
3. Dari total 80 sampel, variabel Pendapatan Usaha (Y) memiliki minimum sebesar 15 sedangkan nilai maksimum sebesar 34, nilai rata-rata Pendapatan Usaha sebesar 22, 95 dan Standar deviasi data Pendapatan Usaha adalah 4,194.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dengan menggunakan metode Pearson's Product Moment Correlation. Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program SPSS 23. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel dimana degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung 80 -2 atau df = 78 dengan alpha 0,05 didapat rtabel sebesar 0,220. Apabila rhitung > rtabel maka pernyataan valid. Sebaliknya jika rhitung < rtabel maka pernyataan tidak valid. Berikut hasil uji validitas dari masing – masing variabel:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Ket
Kredit Usaha Rakyat (X1)	KUR1	0,607	0,22	Valid
	KUR2	0,499	0,22	Valid

Variabel	Item	rhitung	rtabel	Ket
	KUR3	0,503	0,22	Valid
	KUR4	0,482	0,22	Valid
	KUR5	0,369	0,22	Valid
	KUR6	0,697	0,22	Valid
	KUR7	0,539	0,22	Valid
	KUR8	0,58	0,22	Valid
Lokasi Usaha (X2)	LU1	0,694	0,22	Valid
	LU2	0,733	0,22	Valid
	LU3	0,727	0,22	Valid
	LU4	0,536	0,22	Valid
	LU5	0,561	0,22	Valid
	LU6	0,642	0,22	Valid
Pendapatan Usaha (Y)	P1	0,665	0,22	Valid
	P2	0,507	0,22	Valid
	P3	0,552	0,22	Valid
	P4	0,602	0,22	Valid
	P5	0,549	0,22	Valid
	P6	0,707	0,22	Valid

Sumber : Diolah dengan SPSS 23, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai rhitung untuk masing-masing item memiliki rhitung > rtabel di mana rtabel sebesar 0,220. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari setiap variabel dinyatakan valid.

Untuk menguji reliabel dan tidak, dapat diukur dengan melihat koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 variabel dikatakan Reliabel, sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 variabel dikatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Item	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Ket
Kredit Usaha Rakyat (X1)	8	0,6	0,641	Reliabel
Lokasi Usaha (X2)	6	0,6	0,717	Reliabel
Pendapatan Usaha (Y)	6	0,6	0,633	Reliabel

Sumber : Diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha variabel Kredit Usaha Rakyat yaitu $0,641 > 0,60$ dan variabel Lokasi Usaha yaitu $0,717 > 0,60$ dan Pendapatan Usaha yaitu $0,633 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dalam aplikasi SPSS. Data terdistribusi normal ketika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$, akan tetapi apabila Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68676763
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.056
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Diolah dengan SPSS 23, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi yang terdapat pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Semakin tinggi nilai VIF, semakin tinggi tingkat multikolinearitas. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas :

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	8.683	3.793			

Kredit Usaha Rakyat	-.012	.096	-.014	.732	1.366
Lokasi Usaha	.497	.120	.484	.732	1.366

Sumber : Diolah dengan SPSS 23, 2025.

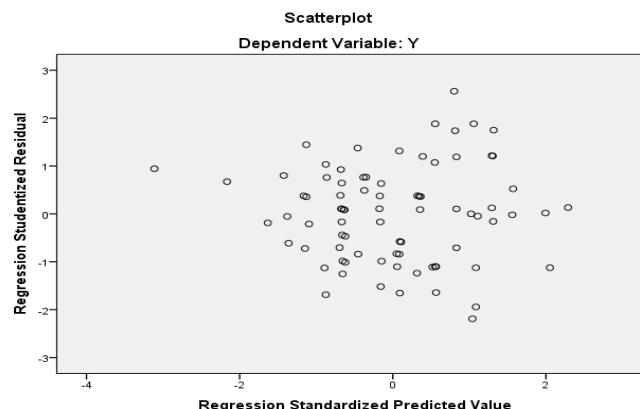
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat mempunyai nilai Tolerance $0,732 > 0,1$ serta nilai VIF $1,366 < 10$. Variabel Lokasi Usaha mempunyai nilai Tolerance $0,732 > 0,1$ serta nilai VIF $1,366 < 10$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel.

c) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari pola gambar scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Diolah dengan SPSS 23, 2025.

Berdasarkan scatterplot di atas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Kredit Usaha Rakyat dan Lokasi Usaha) terhadap variabel dependen (Pendapatan Usaha). Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.683	3.793		2.289	.025
X1	-.012	.096	-.014	-.120	.905
X2	.497	.120	.484	4.134	.000

Sumber : Diolah dengan SPSS 23, 2025.

Dari tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,683 - 0,012X1 + 0,497X2$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 8,683, artinya jika variabel Kredit Usaha Rakyat (X1), Lokasi Usaha (X2) bernilai 0 maka Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga sebesar 8,683 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kredit Usaha Rakyat bernilai negatif (-) sebesar – 0,012 maka bisa diartikan bahwa jika variabel Kredit Usaha Rakyat meningkat maka variabel Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga juga akan menurun, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel Lokasi Usaha bernilai positif (+) sebesar 0,497 maka bisa diartikan bahwa jika variabel Lokasi Usaha meningkat maka variabel Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Adapun pengambilan keputusan untuk uji t yaitu:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Penentuan tabel distribusi t dicari menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1 = 80 - 2 - 1 = 77$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen). Hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 1,991.

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.683	3.793		2.289	.025
X1	-.012	.096	-.014	-.120	.905
X2	.497	.120	.484	4.134	.000

Sumber : Diolah dengan SPSS 23, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa:

1. Variabel Kredit Usaha Rakyat memiliki thitung sebesar $-0,120 < 1,991$ dengan nilai signifikansi $0,905 > 0,05$. Maka Kredit Usaha Rakyat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga.
2. Variabel Lokasi Usaha memiliki thitung sebesar $4,134 > 1,991$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka Lokasi Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga.

Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Berikut ini adalah hasil dari koefisien determinasi :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.207	3.734

Sumber : Diolah dengan SPSS 23, 2025.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kredit Usaha Rakyat dan Lokasi Usaha mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga adalah sebesar 0,207 atau 20,7 %. Sedangkan sisanya 79,3% dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar model yang diteliti. Persentase pengaruh KUR terhadap Pendapatan Usaha adalah sebesar 1,2% dan persentase dari pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha adalah sebesar 49,7% dari nilai koefisien determinasi. Hasil tersebut diperoleh dari menghitung Sumbangan relatifnya.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan UMKM Bidang *Fashion* di Kota Sibolga

Berdasarkan hasil penelitian dengan SPSS 23 menggunakan model regresi berganda dimana hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat memiliki thitung sebesar -0,120 dan nilai signifikansi sebesar 0,905. Dimana nilai thitung < ttabel (-0,120 < 1,991) dan nilai signifikansinya 0,905 > 0,05 yang berarti bahwa Kredit Usaha Rakyat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu “diduga Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga” **hipotesis ditolak**.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa KUR tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh positif hal tersebut dapat terjadi dikarenakan: Pertama, banyak pelaku UMKM di bidang *fashion* yang kurang memiliki kemampuan dalam mengelola pembiayaan yang diberikan. Banyak pelaku usaha *fashion* yang masih mengandalkan penjualan musiman atau berdasarkan tren, sehingga sulit untuk merencanakan strategi keuangan jangka panjang Kedua, UMKM di bidang *fashion* sering kali menghadapi masalah dalam pemasaran dan distribusi produk. Ketiga, persoalan kualitas produk dan inovasi juga menjadi hambatan. Jika sebuah UMKM tidak mampu berinovasi atau memperbaiki desain produknya, maka meskipun mereka mendapatkan modal dari KUR, pendapatan mereka tidak akan meningkat signifikan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (D. Hutagalung dkk., 2024) yang menunjukkan penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Komplek MMTC Medan.

Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM Bidang *Fashion* di Kota Sibolga

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Lokasi Usaha memiliki thitung sebesar 4,134 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai thitung > ttabel (4,134 > 1,991) dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa Lokasi Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu “diduga Lokasi Usaha memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM bidang *fashion* di Kota Sibolga” **hipotesis diterima**.

Hasil positif dari lokasi usaha menunjukkan bahwa pemilihan lokasi yang strategis sangat penting dalam meningkatkan pendapatan. Semakin strategis lokasi usaha dan semakin mudah untuk dijangkau oleh konsumen, maka pendapatan usaha yang diterima akan semakin meningkat. Bagi UMKM di sektor *fashion*, lokasi yang tepat tidak hanya mempengaruhi visibilitas produk, tetapi juga memberikan akses lebih besar kepada pelanggan potensial, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

Lokasi Usaha yang dapat dikatakan strategis apabila: pertama, lokasi yang memberikan akses langsung kepada pasar yang lebih luas. Bagi UMKM *fashion*, tempat

usaha yang berada di area dengan keramaian tinggi, seperti pusat perbelanjaan, pasar, atau kawasan komersial yang sering dikunjungi banyak orang, dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke toko. Selain itu, lokasi yang berada di kawasan dengan banyak lalu lintas atau di daerah yang dikenal sebagai pusat mode atau fashion dapat meningkatkan citra bisnis itu sendiri. Kedua, lokasi yang baik mempengaruhi aksesibilitas dan kemudahan pelanggan dalam berbelanja. UMKM fashion yang terletak di area yang mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum, memiliki potensi lebih besar untuk menarik lebih banyak pelanggan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah & Hartiyah, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Lokasi Usaha terhadap pendapatan usaha. Begitu juga dengan hasil penelitian (Suryani dkk., 2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi kasus UMKM pada bidang fashion di Kota Sibolga dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Kredit Usaha Rakyat (X1) memiliki thitung sebesar - 0,120, ttabel 1,991. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(- 0,120 < 1,991)$ dan signifikansi $0,905 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga.
- b. Variabel Lokasi Usaha (X2) memiliki thitung sebesar 4,134, ttabel 1,991. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,134 > 1,991)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Lokasi Usaha terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga.
- c. Hasil nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,207. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (X1) dan Lokasi Usaha (X2) dapat mempengaruhi pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Sibolga hanya sebesar 20,7% dan sisanya 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu masih ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi Pendapatan UMKM di bidang fashion namun belum dapat dimasukkan oleh peneliti, hal tersebut dapat dilihat dari nilai R – Square pada penelitian ini hanya sebesar 20,7%. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang juga merupakan beberapa

faktor penentu dalam peningkatan Pendapatan Usaha seperti Inovasi Produk, Harga Jual, Media Sosial, dan Daya Beli. Mencari objek atau lokasi penelitian yang berbeda dari yang sudah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipati, S. (2018). Pengaruh Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi pada 5 UMKM di Kota Makassar).
- Adju, N., longkod, H., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 119–135. <https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1402>
- CNBC Indonesia. (2023, Juli 10). Jokowi Jadi Presiden Paling Royal Bantu UMKM, Ini Buktinya. A Transmedia Company.
- Fauziah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Kota Banda Aceh.
- Hutagalung, D., Siahaan, A. M., & Hutapea, H. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Umkm Komplek MMTC Medan). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(6), 1551–1555. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i6.2196>
- Hutagalung, S. I. (2024). Pengaruh Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Pasar Sibolga Nauli Tahun 2021-2022.
- Iztihar, I. (2018). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil Dan Perekonomian Di Indonesia.
- KEMENKOP UKM. (2024). Kementerian Koperasi Dan UKM Republik Indonesia Terms Of Reference (TOR) Pengadaan Jasa Lainnya Tenaga Pendukung Pengembangan Ekosistem Bisnis.
- Khafifah, A., Dianta, K., & Saparuddin. (2022). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Minuman Kekinian di Daerah Jakarta Selatan). *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(1), 79–93. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1).
- Nur Hamida, R., Diana, N., & Studi Akuntansi, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Kediri). Dalam *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 12). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,

- Saad, N., Nasir, M., & Marumu, D. (2024). Pengaruh Lokasi Usaha dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Kecamatan Biau Kabupaten Buol. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.62710/9tq3cr89>
- Saputri, Y. D. (2024, Agustus 26). Pendapatan: Pengertian, Jenis, Karakteristik dan Konsep . *IDN Times* .
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Suryani, S. I., Septiawati, R., & Arimurti, T. (2024). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Mikro di Kecamatan Majalaya). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 1476–1492.
- Susanto, K. F. (2023). Pengaruh Bantuan Stimulus Insentif Pajak Dan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(7).
- Taha, A., Hadady, H., & Taslim, F. (2022). Pengaruh Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(3), 429–444. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i3.56>
- Thaha, A. F. (2020, Juni). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. 147–153. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Wahyuni, F. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Fashion Di Kota Sibolga.
- Wani, E. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Pada UMKM. *Journal of Economy and Banking*, 4, 135.
- Zaki, Z. (2022). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Pariaman Pasca Covid 19. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 1(1), 67–74. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i1.182>

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT DAN
LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA: STUDI
KASUS UMKM PADA BIDANG FASHION DI KOTA SIBOLGA**

Magdalena Judika Br Siringoringo et al

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i10.3575>

